

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PROGAM MA'HAD TERHADAP
KEDISIPLINAN MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam



OLEH

**DEVI OKTAVIANI
NIM. 16641004**

**FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di

Curup

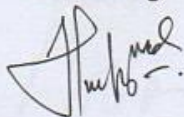
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Afrika Yunani mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: *PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PROGRAM MA-HAD TERHADAP KEDISIPLINAN MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,
Curup, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 197812242005022004

Pembimbing II



Nafrial, M.Ed
NIP. 197903012009121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In. 34 /FT/I/PP.00.9/08/2020

Nama : **Devi Oktaviani**
NIM : **16641004**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Program Ma'had Terhadap Ke-disiplinan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup.**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : **Kamis, 06 Agustus 2020**
Pukul : **9.30 – 11.00 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Sekretaris,

Nafrial. M.Ed
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji I,

Dr. Bem Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

**Mengetahui
Dekan**

Dr. H. Ifnaldi Nürmal, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Oktaviani

Nomor Induk Mahasiswa : 16641004

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020

Penulis


MATERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
BFAHF485567378
Devi Oktaviani
NIM. 16641004

“Motto”

**“UBAH PIKIRANMU AN KAU DAPAT
MENGUBAH DUNIA MU”**

DAN

**“GENGGAMLAH DUNIA
SEBELUM DUNIA
MENGGENGAMMU”**

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang ku dapat ini bukanlah keberhasilan semata-mata milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang ku dapatkan ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga ku mampu menyelesaikan sebuah tuntutan yang menghasilkan sebuah karya sederhana, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi dan kucintai

- Allah SWT.. Sujud Syukurku kusembahkan kepadamu yang Maha Agung, Maha Adil dan Maha Penyayang, karena atas takdirmu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa Berfikir, Berilmu, Beriman dan Bersabar dalam menjalankan setiap langkah kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih Cita-citaku.
- Untuk orang teristimewa, orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang Melahirkanku, Membesarkanku serta Mendidikku dari kecil hingga dewasa seperti sekarang ini. Mereka selalu memberikan yang terbaik untukku, yang telah mendo'akanku setiap hari dan selalu berjuang demi keberhasilanku. Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang aku cintai Ibu (Astini) dan Ayah (Rasmidi), terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan . Sungguh sangat besar pengorbanan yang kalian berikan untukku, pengorbananmu merupakan cambuk semangat terbesar dalam hidupku untuk meraih cita-citaku. Semoga Allah membalas apa yang telah kalian berikan dan semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Aminn..
- Untuk orang tua kedua ku Ibu (Yunani) dan Ayah (Tuyana) terimakasih telah merawatku dan menyayangiku seperti anak sendiri terimakasih telah mendoakan ku hingga sampai

saat ini. Semoga Allah membalas apa yang telah kalian berikan untukku dan semoga Allah meridhai setiap langkah kita.Amin..

- Untuk Kakakku tersayang (Roy Adi) dan Sepupuku (Feronika Febriani) ,(Susi Nuari) yang selalu memberikan Motivasi, Semangat dan Do'a terbaik mereka, sehingga aku dapat menyelesaikan Skripsiku ini, Semoga apapun yang kalian tempuh untuk mencapai atau menyelesaikan Studi selalu dipermudah terkhusus sepupuku Semoga Kelak Dirimu mampu meraih Cita-cita yang diharapkan.
- Untuk Murobbi Murobbiyah serta Penasehat terbaikku (Ust Yusefri), (Umi Sri) dan (Ust Eki) yang selalu Membimbing dan Memotivasi selama diAsrama, semoga apa yang telah mereka berikan kepadaku dibalas oleh Allah SWT.
- Untuk teman-teman seperjuangan Afrika Yunani, Anton Hengki, Dela Julia Lestari, Nur khotimah, Leni Hariyanti, Aprika Haryanti, Febriani Putri Utami, Ria Saputra, Purba Sentosa, Titis Wahyu Wijayanti, Fitria Robika, yang selalu saling support satu sama lain.
- Untuk Sahabat seperjuanganku 8 Jannah (Nur, Eka, Eka P, Harna, Dela, Dini, Eva, Leni, Esy, Siti, Ceni, Febri, Beta, Dewi) Semoga apa yang kita harapkan dan kita Cita-citakan Tercapai dan selalu dipermudah oleh Allah SWT, Amiin..

Dan untuk Adek-adekku (Maya Sari dan Lamiya,) semoga kalian juga sukses selalu dan cepat menyusul, Amiin....

- Untuk Sahabat seperjuangan di tanah rantau (Afrika,Titis,Dewi Ningsih) yang selalu ada setiap suka dukaku, semoga kita selalu dipermudah untuk membahagiakan kedua orang tua dan Semoga kita kelak dipertemukan dalam kesempatan dimana kita memakai Toga untuk yang kedua kalinya, Aminn..
- Almamater Ma'had IAIN Curup
- Almamater IAIN Curup

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia_Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Progam Ma’had Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi materi materi maupun penulisannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat berguna bagi yang membutuhkannya.

Dalam penulisan skripsi ini, mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun meteril baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pnulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN curup yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons sekaligus pembimbing akademik
3. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
4. Wakil Rektor III Bapak Dr Kusen, M. Pd.

5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd.
6. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).
7. Bapak Febriansyah, M.Pd. Selaku Sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
8. Ibu Dr. Hartini, M.Pd.,Kons Selaku Pembimbing I Dan Bapak Nafrial M.Ed Selaku Pembimbing II.
9. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
10. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipatgandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2020

Penulis

Devi Oktaviani
NIM. 16641004

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PROGRAM MA'HAD TERHADAP
KEDISIPLINAN MAHASANTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

Abstrak: Ma'had memiliki banyak program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para mahasiswa dan kegiatan dalam hal keagamaan. Dengan harapan mereka dapat menjadi output Ma'had yang menjunjung tinggi nilai keagamaan dan kedisiplinan. Keaktifan mahasiswa mengikuti program di Ma'had berpengaruh pada kedisiplinannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk a. Mengetahui keaktifan mahasiswa angkatan 2017 dalam mengikuti program di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup? b. Mengetahui kedisiplinan mahasiswa angkatan 2017 terhadap kedisiplinan. c. mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti program terhadap kedisiplinan santri angkatan 2017. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasional. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup angkatan 2017 asrama masyitha yang berjumlah 46 orang. Karena populasi ≤ 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket. Berupa instrumen tentang keaktifan mahasiswa dan kedisiplinan. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan rumus *r product moment*

Hasil penelitian diketahui bahwa: a. Tingkat keaktifan mahasiswa angkatan 2017 dalam mengikuti program di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi (60,87%). b. Tingkat kedisiplinan mahasiswa angkatan 2017 berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi (84,79%). c. untuk mengetahui apakah ada korelasi antara keaktifan mengikuti program ma'had dan kedisiplinan menggunakan rumus r korelasi product moment setelah dilakukan perhitungan diperoleh r hitung 0,405 jika dibandingkan dengan r tabel 0,240 ternyata r hitung \geq r tabel. Maka H_0 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa mengikuti program ma'had memiliki korelasi terhadap kedisiplinan.

Kata Kunci: Keaktifan mengikuti program di Ma'had dan Kedisiplinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Progam Ma’had	13
1. Pengertian Ma’had.....	13
2. Tujuan Progam Ma’had.....	16
3. Fungsi Ma’had.....	18
4. Progam Ma’had Al-Jami’ah	18

B. Kedisiplinan.....	19
1. Pengertian Kedisiplinan.....	19
2. Tujuan Kedisiplinan	22
3. Fungsi Kedisiplinan.....	24
4. Cara pembentukan kedisiplinan	28
5. Faktor –faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan	28
6. Bentuk- bentuk Kedisiplinan.....	29
7. Aturan Kedisiplinan di Ma’had	32
8. Cara meningkatkan kedisiplinan	34
9. Upaya penanaman Kedisiplinan di Ma’had	36
C. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Definisi Operasional	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Uji Validitas	45
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	47
B. Temuan Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket	42
Tabel 3.2 Tabel skor dan alternatif jawaban	45
Tabel 4.1 Dewan murabbiyah	51
Tabel 4.2 Deskripsi data variabel X.....	53
Tabel 4.3 Kreteria keaktifan santri.....	53
Tabel 4.4 Skor keaktifan santri dalam mengikuti progam di ma'had	54
Tabel 4.5 Kategori tingkat keaktifan santri.....	54
Tabel 4.6 Deskripsi data variabel Y	55
Tabel 4.7 Kriteria kedisiplinan santri.....	55
Tabel 4.8 Skor kedisiplinan.....	56
Tabel 4.9 Kategori tingkat kedisiplinan	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), namun manusia mempunyai hawa nafsu (naluri atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan/keinginan), dan juga ada pihak luar yang senantiasa berusaha menggoda atau menyetelwengkan manusia dari kebenaran, yaitu setan, manusia sering terjerumus melakukan perbuatan dosa. manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya dan terhindar dari godaan setan (sehingga dirinya tetap suci), maka manusia harus beragama, atau bertakwa kepada Allah, yaitu beriman dan beramal shaleh, atau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Apabila manusia telah bertakwa kepada tuhan, berarti dia telah memelihara fitrahnya, dan ini juga berarti bahwa dia termasuk orang yang akan memperoleh rahmat Allah.

Sebagai hamba dan khalifah Allah, manusia mempunyai tugas suci, yaitu ibadah atau mengabdikan kepadanya. Bentuk pengabdian itu, baik yang bersifat ritual-personal (seperti sholat, shaum, dan berdo'a) maupun ibadah sosial menjalin silaturahmi (hubungan persaudaran antar manusia) dan menciptakan lingkungan yang bermanfaat bagi kesejahteraan atau kebahagiaan umat manusia.¹ Pada dasarnya manusia itu tidak bisa hidup dengan sendirinya tanpa orang lain.

¹ Syamsul yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2005) h. 135

Manusia seutuhnya adalah mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi keindividualan), seiring dengan perkembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosialnya (dimensi kesosialan), sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (dimensi kesusilaan), dan segala sesuatu itu dikaitkan dengan pertanggungjawaban atas segenap aspek kehidupannya didunia terhadap kehidupan di akhirat kelak kemudian hari (dimensi keberagamaan). Citra manusia seutuhnya adalah manusia yang sebenar-benarnya manusia, manusia dengan kediriannya matang, tangguh dan dinamis, dengan kemampuan sosialnya yang luas dan bersemangat, tetapi menyejukkan, dengan kesusilaan yang tinggi serta dengan keimanan dan ketakwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mendalam.²

Manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*), yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan (referensi) sikap dan perilakunya. Manusia juga merupakan makhluk yang memiliki motif beragama rasa keagamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kefitrahannya inilah yang membedakan manusia dari hewan, dan juga mengangkat harkat dan martabatnya atau kemuliaanya disisi Tuhan.

² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, 2004)h. 20

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk (hudan) tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat, dengan mengamalkan ajaran agama, berarti manusia telah mewujudkan jati dirinya, identitas dirinya, (*self-identity*) yang hakiki, yaitu sebagai abdullah (hamba Allah) dan khalifah dimuka bumi. Allah telah memberikan karunia kepada manusia yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, yaitu akal, dengan akalnya inilah, manusia memiliki kemampuan untuk membedakan yang baik. dan yang buruk, memahami dan menerima nilai-nilai agama, dan mengembangkan ilmu dan teknologi, atau mengembangkan kebudayaan.

Agama Islam adalah agama kemanusiaan, menempatkan manusia pada tingkatan yang mulia, Islam tetap mengakui tabiat asli yang terkandung dalam jiwa manusia, agama saat ini memang kurang sangat diperhatikan, khususnya kalangan para peserta didik di lingkungan sekolah, pemahaman sehari-hari, maka disinilah perlunya bagi kalangan siswa untuk memahami agama Islam secara mendalam, Islam bukan hanya mengatur dengan Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan antara sesama manusia, bahkan Islam mengatur seluruh insan termasuk masalah berpakaian.³ Kita sebagai umat Islam harus disiplin dalam berbagai hal apalagi kita sebagai mahasiswa yang tinggal di asrama .

³ Oktaviani, Rita, Retno Triwoelandari, and Ikhwan Hamdani. "Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2019): 611-617.

Kedisiplinan pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu kurangnya kedisiplinan dalam diri seseorang dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan hal inti yang perlu dikembangkan dalam diri seseorang, untuk itu maka penegakan kedisiplinan perlu dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar menjadi kebiasaan yang positif.⁴

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. “disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.”⁵

Disiplin dalam agama timbul oleh tiga hal, yaitu: pertama, pengaruh dan contoh dari orang tua yang juga disiplin menjalankan ajaran agamanya. Kedua, menanamkan rasa kesadaran iman di dalam hati remaja , sehingga ia merasa takut kepada Allah jika meninggalkan syari’at agamanya dan berbuat kejahatan. Ketiga, pengaruh lingkungan yang beragama. Pemuda-pemuda diorganisir dalam kegiatan-kegiatan agama, sehingga mereka sendiri berpartisipasi di dalam

⁴ Putriningtyas, Efiana. *Pengaruh keteladanan guru dan penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs di pondok pesantren Darul Huda mayak ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2017.

⁵ Rizkon, Akhmad. "Pengaruh Metode Islah Mubasyir terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.1 (2019): h.23-29.

mengurus semua kegiatan dan acara-acara agama. Kesadaran, disiplin dan mendarah dagingnya ajaran agama, akan membawa kepada perubahan sikap dan tingkah laku remaja kearah positif dan produktif. Keempat, perubahan tingkah laku karena agama. Agama itu sebenarnya adalah pendidikan, dan ajaran agama dapat dikatakan alat pendidikan yang bisa mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan atau diridhoi Allah. Tingkah laku yang perlu ditumbuhkan kepada remaja ialah berbuat sesuatu adalah karena Allah, karena keinginan Allah, karena mengharapkan ridha Allah semata. Kuat lemahnya motif karena Allah amat banyak bergantung kepada situasi lingkungan. Jika pengaruh-pengaruh negatif lebih dominan, maka motif berbuat karena Allah akan dikalahkan. Pemahaman tingkat agama menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam memahami dan mengetahui tentang agama.⁶

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Kedisiplinan perlu adanya, karena disiplin merupakan modal untuk meraih keberhasilan, dengan memiliki sikap disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada kegiatan sehari-hari para santri dituntut untuk dapat mengatur waktu dengan baik.

⁶ Noor, Triana Rosalina. "Remaja dan Pemahaman Agama." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2019):h. 54-70.

Rendahnya sikap disiplin merupakan masalah penting yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Semakin rendahnya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang anak dapat menghambat proses pendidikan. Maka dari itu, rendahnya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang anak dapat menyebabkan munculnya perilaku negatif seperti cenderung berani melakukan berbagai pelanggaran terhadap aturan yang ada, baik aturan di sekolah maupun di luar sekolah. Sikap disiplin dapat dimunculkan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan cara menerapkan kebiasaan disiplin pada anak sejak dini.⁷

Ma'had sebagaimana umumnya pesantren yang ada di Indonesia menjadi tempat pengemblengan akhlak dan kepribadian anak agar mampu menjadi individu yang lebih baik dan islami. Menjadi sosok yang mampu memberikan penjelasan dan arahan bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah dilingkungannya kelak. Pusat Ma'had Al-jamiah menjadi tempat untuk pengembangan bahasa, Ma'had juga menjadi tempat pengembangan pengetahuan islam bagi mahasiswa agar mampu dan lebih faham akan ajaran agama islam dengan baik.⁸

Kegiatan di Ma'had cenderung lebih padat berbeda dengan kegiatan yang berada diluar ma'had, mulai dari kegiatan yang bersifat agama, intelektual, sosial bahkan ekonomi. Tetapi juga yang tidak kalah pentingnya yaitu pendidikan pembiasaan santri untuk patuh dalam menjalankan ibadah dan berbuat bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan

⁷ Rahmawati, Fiera Laela. "Pendikan Kedisiplinan Bagi Santri di Asrama" *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 8.2 (2019): h.78-86.

⁸ Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa tahun pertama mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

dalam islam. Semua kegiatan maupun aktifitas yang ada di Ma'had didesain tidak lain bertujuan untuk membekali para santri sehingga mereka memiliki kapasitas untuk menghadapi tantangan kehidupan. Proses penempatan Ma'had semacam ini tentunya akan memberikan corak keberagaman (religiusitas) komunitas pesantren yang membedakannya dengan kelompok masyarakat non-pesantren.

Antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah mempunyai perbedaan. Perbedaan itu terletak pada kesehariannya. Dimana mahasiswa yang tinggal di asrama dalam kesehariannya selalu dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku, sedangkan siswa yang tinggal di rumah cenderung bebas dalam menentukan aktivitasnya. Dengan keadaan seperti ini maka mahasiswa yang tinggal di rumah harus pintar dalam memilih teman bergaul dan harus pandai-pandai dalam menggunakan waktunya baik itu untuk belajar ataupun bermain, jika mahasiswa berada di lingkungan yang aktif belajar dan berdisiplin tinggi memaksa mahasiswa juga untuk disiplin dan giat belajar karena melihat secara langsung persaingan yang terjadi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Sedangkan mahasiswa yang tinggal di lingkungan yang di huni oleh varian aktivitasnya menyebabkan siswa memilih lingkungan yang akan siswa ambil sebagai kebiasaannya sehari-hari.

Non asrama adalah lingkungan yang terlepas dari fasilitas, kegiatan dan peraturan asrama serta tidak ada organisasi tertentu seperti pembina dan pemimpin serta anggota yang terstruktur. Oleh karena itu, kata non asrama ditunjukkan untuk siswa yang bukan bagian dari anggota asrama, yakni mereka yang tinggal di rumah bersama keluarga dan sebagainya. Fasilitas dan sekaligus

program asrama diasumsikan; siswa yang berasrama akan lebih baik kedisiplinannya daripada siswa non asrama, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan siswa diluar asrama mampu memiliki kedisiplinan yang lebih baik, berkat bimbingan orang tua, pengajian private, dan kemungkinan menjadi remaja Masjid di lingkungannya.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20-juli-2019, yang peneliti lakukan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup mendapati hasil bahwa terdapat permasalahan santri angkatan 2017 yaitu tentang kedisiplinan santri di Ma'had Al-jami'ah tentang kdisiplinan dalam belajar beribadah dan tata cara berpakaian, ,seharusnya mahasiswi yang kuliah dilembaga Islam tersebut harus benar-benar menunjukkan identitasnya sebagai seorang muslimah yaitu dengan mengenakan pakaian sesuai dengan syariat Islam. Tetapi ada juga diantara mahasantri yang terpacu dirinya dalam mengenakan jilbab tersebut yang berawal dari menaati aturan yang ada di asrama. dan banyak santri juga yang kurang dalam kedisiplinan atau melanggar aturan saat sholat berjamaah kemasjid tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bisa dikatakan selalu terlambat. Padahal waktu kemasjid sudah ditentukan 15 menit sebelum adzan dikumandangkan tetapi masih banyak santri yang melanggar aturan tersebut, kebanyakan santri yang tidak sadar akan aturan yang ada dan masih banyak yang melanggar baik itu katagori telat datang atau tidak sholat ke masjid.meski telah dibuat tata tertib

⁹ Assidiqi, Muhammaad Hasby. *Perbandingan akhlak siswa ber-asrama dengan non-asrama di SMA Pribadi Bilingual Boarding School Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

dan konsekuensinya bagi pelanggar kedisiplinan yang diberikan kepada santri tapi masih saja ada santri yang melanggar peraturan tersebut.

Dari beberapa pernyataan di atas yang menyangkut pelanggaran-pelanggaran santri di Ma'had tersebut kebanyakan jenis pelanggrannya adalah jenis pelanggaran kedisiplinan.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa disiplin positif cenderung membimbing dan menciptakan situasi yang mendorong pertumbuhan. Permasalahan tentang betapa pentingnya perilaku disiplin bagi santri, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak perilaku-prilaku santri yang tidak mencerminkan sikap disiplin dilingkungan Asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti termotivasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Progam Ma'had Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka sejumlah masalah yang perlu diidentifikasi adalah Santri yang kurang disiplin terhadap aturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Kurangnya kesadaran Santri Terhadap Kedisiplinan, kedisiplinan dalam belajar, beribadah dan tata cara berpakaian yang kurang sesuai dengan aturan yang ada di asrama, Santri sering terlambat datang sholat berjama'ah kemasjid'

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul permasalahan yang menarik bagi peneliti, agar penelitian ini terarah dan dapat dipahami maka peneliti harus memfokuskan satu masalah yaitu Kedisiplinan Santri, yang meliputi: santri yang tidak menaati peraturan yang ada di asrama baik itu kedisiplinan dan keaktifan dalam mengikuti progam Ma'had.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keaktifan santri angkatan 2017 dalam mengikuti progam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan mahasantri angkatan 2017 terhadap kedisiplinan ?
3. Adakah pengaruh keaktifan mengikuti progam ma'had terhadap kedisiplinan santri angkatan 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat keaktifan santri angkatan 2017 dalam mengikuti progam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mahasantri angkatan 2017 terhadap kedisiplinan
- c. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti progam ma'had terhadap kedisiplinan santri angkatan 2017

F. Manfaat Penelitian

Dari observasi yang dilakukan di Ma'had Al-jami'ah diharapkan dapat memberikan manfaat positif yang bisa diambil yaitu:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ,serta dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut mengenai Kedisiplinan Santri.

2. Secara Praktis

a. Bagi santri Ma'had Al-jami'ah

Mampu memahami tentang Program dan aturan Kedisiplinan santri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

b. Bagi Pengelola Ma'had Al-jami'ah

Bisa mengetahui dan membantu Murobbi dan Murobbiah dalam mengidentifikasi permasalahan di Ma 'had Al-jamiah, khususnya masalah tentang Kedisiplinan. Kemudian dengan adanya kasus ini bisa menjadi masukan untuk Bimbingan dan konseling untuk melakukan penelitian yang akan datang.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dijadikan sebagai tambahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya serta sebagai bahan pertimbangan agar kirannya menghadirkan tenaga ahli (konselor) untuk membantu efektifitas kehidupan sehari-hari santri Ma'had.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mengurai dan memahami penelitian ini sehingga menjadi lebih terarah dan lengkap peneliti memformulasikan pembahasan kedalam 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab akan membahas:

- BAB I : Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang berisikan tentang program ma'had dan Kedisiplinan.
- BAB III : Membahas tentang metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji faliditas, teknis analisis data.
- BAB IV : Menjelaskan kondisi objektif, hasil penelitian dan Pembahasan
- BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Progam Ma'had

1. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had adalah bahasa Arab untuk kata pesantren. Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang siswanya tinggal bersama. Ma'had atau pesantren yaitu sebagai sebuah tempat atau wadah pendidikan santri/mahasantri, sekalipun ada beberapa perbedaan tentang unsur-unsur yang harus ada dalam pesantren. Ada yang menyebut 3 unsur, yaitu: santri, asrama dan kyai.¹⁰

Secara historis, Ma'had Al-Jami'ah merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Oleh sebab itu, Ma'had Al-Jami'ah harus merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keislaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang dan pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya.

Pendidikan berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, life skills (soft skills- hard skills), memupuk wawasan kebangsaan, dan membangun wawasan global, yang digunakan sebagai bagian integral

¹⁰ Eva Dewi, Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", Jurnal, (Bengkulu, Vol. 4, 2016), h. 98

dalam sistem penyelenggaraan Program PPG untuk menghasilkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh, unggul dan berkarakter¹¹.

Prinsip pendidikan berasrama yaitu untuk menyiapkan calon guru yang profesional, unggul dan berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan berasrama, maka perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut:

- a. Keteladanan Secara psikologis manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sikap dan perilaku terpuji.
- b. Ibrah (Mengambil Hikmah/Lesson Learnt) Pengertian ibrah atau Lesson Learnt adalah mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami manusia untuk mengetahui intisari suatu kejadian yang disaksikan, diperhatikan, dipertimbangkan, diukur dan diputuskan secara rasional sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya. Prinsip ini dapat dilakukan melalui kisah-kisah, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun sekarang melalui proses refleksi kritis dan mendalam.
- c. Pendidikan melalui Nasihat Nasihat adalah pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara tertentu yang dapat menyentuh hati untuk mengamalkannya. Nasihat ini mengandung tiga unsur: (a) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh peserta, seperti sopan-santun, ibadah berjamaah, dan kerajinan dalam beramal baik; (b) motivasi dalam melakukan kebaikan; dan (c) peringatan tentang bahaya akibat melanggar larangan. Prinsip ini juga memberikan amanah kepada

¹¹ Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 - Kemenristekdikti

para peserta untuk memiliki sikap saling mengingatkan hal-hal kebaikan di antara sesama penghuni asrama.

- d. **Kedisiplinan Prinsip** ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta memiliki sikap ketaatan terhadap aturan, pedoman, atau tata tertib yang telah ditentukan. Kedisiplinan akan mendorong peserta untuk bisa menghormati satu sama lain, menjamin kenyamanan para peserta, sehingga kehidupan di asrama berlangsung secara harmonis. Penerapan prinsip ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pengurus asrama memberikan sanksi bagi peserta yang melanggar. Kebijaksanaan berarti bahwa pengurus asrama harus berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi yang bersifat edukatif. Peserta harus memahami dan menerima segala bentuk konsekuensi dari ketidakdisiplinan yang dilakukannya, dan menyadari untuk tidak mengulanginya.
- e. **Kemandirian** Kemandirian merupakan kesanggupan dan kemampuan peserta untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, sehingga tidak menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Dengan prinsip kemandirian ini, peserta mampu memahami dan memiliki kekuatan serta ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup.
- f. **Persaudaraan dan Persatuan Kehidupan** peserta di asrama senantiasa diliputi oleh suasana keakraban, persaudaraan, dan gotong royong karena segala suka dan duka dirasakan bersama. Suasana kehidupan asrama yang demikian, menjadikan peserta yang berasal dari latar belakang asal daerah,

suku, bahasa, adat istiadat, budaya, dan agama yang berbeda akan terjalin keakraban, persaudaraan, dan persatuan di antara mereka. Prinsip ini sangat diperlukan terutama untuk mendukung pelaksanaan tugas setelah mereka lulus dan mengabdikan menjadi guru di berbagai pelosok tanah air.¹²

2. Tujuan Ma'had al-Jami'ah

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- c. Terciptanya bi'ah lughowiyah yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-qur'an

Untuk mencapai tujuan utama kehidupan di asrama secara optimal diperlukan proses pendampingan yang terencana, teratur, dan sistematis. Oleh karenanya diperlukan sumber daya manusia yang mendukung. Untuk melakukan fungsi pendampingan, diperlukan dosen dan pamong asrama. Untuk mendapatkan intisari serta nilai-nilai kehidupan berasrama peserta perlu melakukan refleksi. Refleksi perlu dilakukan secara pribadi setiap hari setelah semua kegiatan berakhir, misalnya menjelang tidur malam. Refleksi dapat juga

¹² Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 - Kemenristekdikti

dilakukan mingguan secara bersama-sama, baik di dalam asrama ataupun di luar asrama.¹³

Menurut Mujamil Qomar, tujuan pesantren adalah:

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, nerakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusi muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan rasional (perdesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik santri untuk menjadi tenaga-tenaga yang cukup dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka pembangunan masyarakat bangsa.¹⁴

¹³ Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 - Kemenristekdikti

¹⁴ Eva Dewi, Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", Jurnal, (Bengkulu, Vol. 4, 2016), h. 98

3. Fungsi Ma'had al-Jami'ah

Didalam Mu'adalah secara umum pesantren tetap memiliki fungsi-fungsi sebagai:

- a. lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi addin*) dan nilai-nilai islam (*islam values*),
- b. lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*) dan
- c. lembaga keagamaan yang melakukan tekayasa sosial (*social engineering*)¹⁵.

4. Program Ma'had al-Jami'ah

Kegiatan yang dilakukan di lingkungan asrama meliputi kegiatan harian yang terjadwal dan kegiatan penunjang akademik dan non-akademik. Jadwal aktivitas harian diperlukan sebagai wahana pembiasaan untuk menumbuhkan dan membangun sikap-sikap dasar dalam proses pendampingan dan menumbuhkan karakter khas yang termanifestasikan dalam kegiatan/aktivitas rutin harian. Jadwal aktivitas harian di asrama disusun untuk menumbuhkan sikap rohani (beribadah, doa pagi, doa malam, refleksi harian), sikap peduli/tanggungjawab sosial (kebersihan pagi, kegiatan makan bersama di asrama), kebiasaan studi/belajar, dan kebutuhan pribadi maupun rekreatif (kegiatan pribadi, nonton tv, rekreasi). Kegiatan penunjang akademik adalah kegiatan belajar mandiri dan terstruktur baik yang dilakukan perorangan, atau kelompok terkait dengan tugas-tugas akademik (workshop). Kegiatan non-akademik antara lain mencakup kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan,

¹⁵ Eva Dewi, Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", Jurnal, (Bengkulu, Vol. 4, 2016), h. 99

olahraga, seni, kepramukaan, kepemimpinan, bina mental, sarasehan, pagelaran, dan outbond. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan sebagai bentuk.

Untuk menunjang suasana kondusif dalam program pendampingan, asrama perlu memiliki peraturan dan tata tertib yang jelas. Peraturan dan tata tertib ini dirumuskan agar tercipta kesamaan perspektif antarpribadi dalam suatu konteks rumah pembinaan (asrama). Adanya peraturan dan tata tertib ini dimaksudkan menciptakan atmosfer yang mendukung tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kesadaran akan pilihannya dalam menjalani kehidupan asrama selama proses pembinaan. Tata Cara Hidup Bersama mencakup hak dan kewajiban para peserta dan juga memberikan acuan teknis untuk membangun suasana formasi/pembentukan pribadi yang ingin dikembangkan.¹⁶

B. Kedisiplin

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan disiplin dalam bahasa Inggris "*Discipline*" diartikan sebagai tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, dalam bahasa Indonesia disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari

¹⁶ Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 - Kemenristekdikti

luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam dirinya.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin adalah bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya.¹⁸ Sedangkan menurut Wursanto pendapat bahwa Disiplin adalah suatu kondisi yang tertib dimana anggota-anggota suatu organisasi berlaku atau berperilaku sepiantasnya dan memandang aturan- aturan organisasi sebagai perilaku yang dapat diterima. Disiplin dikatakan baik jika pegawai atau anggota organisasi secara umum mengikuti aturan- aturan organisasi dan di katakan jelek jika mereka tidak mengikuti atau melanggar aturan organisasi¹⁹

Sementara menurut pridjodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkain perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban yang sudah menyatu dalam diri individu, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai suatu beban dan bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana individu tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Hal ini membuktikan bahwa

¹⁷ Kadek Sri Widirahayu, *Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Pada Siswa Smp Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.*” Skripsi. (Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017), H. 10

¹⁸ Suharsimi dalam Afwan, Ali Afif. *Korelasi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang.* Diss. IAIN Walisongo, 2013.

¹⁹ Menurut Wusanto Dalam Hartini, Nim. *Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari.* Diss. Iain Kendari, 2017.

setiap tindakan berawal dari sebuah paksaan yang menjadikan individu mampu mengubah persepsi dari hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian mampu menjadi sebuah kebetulan.²⁰

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Menurut perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi diri.²¹

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan, terhadap suatu peraturan yang harus dipatuhi baik secara tertulis ataupun tidak. Dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan, mampu menjadi pribadi yang selalu patuh dan melaksanakan tugas dan tepat waktu dalam melaksanakannya.

²⁰ menurut pridjodalam darminto Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

²¹ Suyoso, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Di Kelas Viii Smp Negeri 01 Lebong Atas.* " Sk n ripsi. (Fak. Tarbiyah Iain Curup, Curup, 2017), H. 30

2. Tujuan Kedisiplinan

Said menjelaskan bahwa disiplin adalah berusaha melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan. Tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk mengembangkan kemampuan individu agar mampu bersosialisasi dengan baik lewat kontrol sosial yang telah dilatih sedemikian rupa kehidupan bermasyarakat dan mampu menjadi individu yang siap bersosialisasi dalam masyarakat.

Menurut Schaefer, tujuan disiplin ada dua macam, yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas dan atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²²

²² Menurut Scaehafer Dalam Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Maman Racman mengemukakan tujuan disiplin sekolah atau pesantren adalah :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²³

Menurut Elizabeth B. Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.²⁴ Tujuan umum dari disiplin adalah mengajarkan kepada anak, apa yang menurut dia dianggap kelompok sosial sebagai benar dan salah dan mengusahakan agar ia bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.²⁵

²³ Menurut Maman Rahman Dalam Hartini, Nim. *Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari*. Diss. Iain Kendari, 2017.

²⁴ Ulya, Muhimmatul. "Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung." (2017).

²⁵ Rosid, Abdul. *Penerapan pendekatan behavior dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan santri (Studi di pondok pesantren Riyadhul Mubtadi'in Ciruas-Serang)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk mengembangkan diri individu agar terlatih dan terkontrol mampu mengarahkan diri sendiri serta mengenali perilaku yang salah, dapat melakukan yang baik dan benar, kemudian bisa mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan diharapkan kepada individu agar bisa disiplin dalam setiap harinya dan dapat dijadikan suatu kebiasaan.

3. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap santri. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan disiplin, yang akan mengantar seorang santri sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini beberapa fungsi disiplin:

a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

c. Melatih kepribadian Sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik.

d. Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan. Yaitu: dorongan dari dalam (terdiri dari

pengalaman, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan pengajaran). Dari pendapat tersebut, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh santri. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut, ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah, motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah. Karena itu, sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah.²⁶

²⁶ Habibah, Ummi. *metode komunikasi kh. husain ali dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hasan ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

Sedangkan fungsi kedisiplinan menurut Hurlock ada dua fungsi kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi yang bermanfaat
 - a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
 - b. Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
2. Fungsi yang tidak manfaat,
 - a. Untuk menakuti-nakuti
 - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.²⁷

Berdasarkan fungsi kedisiplinan diatas dapat peneliti simpulkan fungsi kedisiplinan yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan.

²⁷ Yany, Man. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Beribadah Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.H23

4. Cara Pembentukan Kedisiplinan

Menurut lembaga ketahanan nasional (1997), kedisiplinan dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.²⁸

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini

²⁸"Pola Pengembangan Keberbakatan Dan Pembentukan Kedisiplinan Anak." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1.1 (2009): 39-50.

sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁹

6. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Karena banyaknya Bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan, maka peneliti hanya membahas beberapa bentuk disiplin saja, karena menurut peneliti bentuk disiplin ini mempunyai peranan penting bagi peserta didik atau santri.

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu dapat ditemukan pada kegiatan kita sehari-hari, seperti halnya shalat tepat pada waktunya, itu dapat membentuk kedisiplinan anak, dan untuk membiasakan hal itu harus dilatih sejak kecil. Kewajiban shalat yang harus dikerjakan lima kali dalam sehari itu harus dirasakan oleh seorang anak sebagai suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan, sehingga jika tidak dikerjakan maka akan menjadi

²⁹ Nansi, Deci, and Fajar Tri Utami. "Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 2.1 (2016).

suatu beban, karena didalam menerapkan disiplinada suatu alat yang digunakan agar berjalannya disiplin tersebut, dan alat tersebut adalah hukuman atau ganjaran.

b. Disiplin Belajar

Pada dasarnya belajar atau menuntut ilmu sangat penting bagi umat manusia umumnya dan juga menjadi wajib bagi umat Islam khususnya, meskipun kita berada dalam keadaan perang. Ini berarti kedudukan ilmu sangat penting bagi manusia. Belajar atau menuntut ilmu berjalan dengan baik, teratur dan terarah, maka disiplin belajar dibutuhkan. Sehingga kita dapat belajar semaksimal mungkin.

c. Disiplin Bertingkah Laku

Selain dua disiplin yang sudah dibahas diatas sekarang disiplin bertingkah laku, disiplin bertingkah laku disini adalah disiplin dalam bersikap, dalam perkataan maupun perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam.³⁰

d. Disiplin peraturan dan berpakaian

Peraturan maupun tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari pegawai terhadap komitmen yang telah

³⁰ Jihad, Akhmadm. "Efektifitas hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam." (2011).

ditetapkan tersebut. Kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari atasan dan peraturan, tata tertib yang telah ditetapkan, serta ketaatan pegawai dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam yang telah ditentukan organisasi atau lembaga.

e. Disiplin tanggung jawab kerja

Salah satu wujud tanggung jawab pegawai adalah penggunaan dan pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor berjalan dengan lancar. Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pegawai.³¹

Berdasarkan bentuk-bentuk disiplin diatas dapat peneliti simpulkan bentuk-bentuk disiplin adalah disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin disiplin bertingkah laku, disiplin beribadah, disiplin peraturan, dan tanggung jawab kerja, seperti halnya sholat tepat pada waktunya, disiplin belajar dengan baik teratur dan terarah serta bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama islam, mengikuti aturan yang telah ditentukan dan bertanggung jawab atas apa yang telah di amanahkan.

³¹ Menurut Alfred Dalam Yany, Man. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Beribadah Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.

7. Aturan kedisiplinan di Ma'had Al-Jami'ah

Santri yang ada di Ma'had diatur dengan berbagai tata tertib yang ada. Tata tertib yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup meliputi peraturan terkait kegiatan peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti :

- a. mengamalkan syari'at Islam dengan sempurna,
- b. melaksanakan sholat fardhu lima waktu secara berjama'ah di masjid,
- c. melaksanakan sholat sunnat Tahajjud setiap malam jum'at di masjid,
- d. memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak *al-karimah* dan berperilaku santun kepada mudir, murabby/ah, musyrifah,sesama;
- e. mengikuti secara aktif semua program dan kegiatan Ma'had sesuai ketentuan yangberlaku;
- f. menaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlaku di lingkungan Ma'had, asrama dan kampus;
- g. menggunakan bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa komunikasi harian secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing
- h. meminta izin kepada Murabby/ah atau mudir, ketika ingin pulang atau bermalam di luar Ma'had asrama serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada murraby/ah, musyrif/fah;
- i. merawat/menjaga fasilitas asrama dan hemat dalam menggunakan listrik;

- j. melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang dijadwalkan dalam bentuk harian, mingguan maupun bulanan.

Para santri tidak diperbolehkan (dilarang) :

- a. Melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi Ma'had dan IAIN Curup, seperti, mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina, seperti duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
- b. Membuka aurat (tidak memakai jilbab dan atau memakai pakaian ketat didepan umum)
- c. Berpacaran dan atau pergi berduaan dengan laki-laki yang bukan mahramnya.
- d. Membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun
- e. Memindah, Mengeluarkan, dana atau merusak inventaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya
- f. Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/membahayakan diri sendiri atau orang lain
- g. Membawa/menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya setrika, tape ecorder/radio kecil dan alat cas HP dan Laptop.³²

³² Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup, H.16

8. Cara meningkatkan kedisiplinan

Sikap disiplin dibangun melalui proses pembiasaan yang sangat panjang. Agar seseorang memiliki kebiasaan hidup dengan disiplin yang tinggi, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghayati manfaat bersikap disiplin Menghayati keuntungan dan manfaat bersikap disiplin maka dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang tentang betapa pentingnya sikap disiplin. Kesadaran ini, nantinya akan dapat mendorong seseorang untuk secara sadar mendisiplinkan diri sendiri dengan mengikuti semua peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.
- b. Mengingat cita-cita Cita-cita yang tinggi dapat menjadi motivasi bagi seseorang, dapat menumbuhkan rasa semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar serta dapat menghadapi berbagai rintangan yang menghadangnya. Cita-cita yang tinggi juga akan mendorong seseorang untuk selalu hidup dengan kedisiplinan, karena dia menyadari jika tidak disiplin maka kegagalanlah yang akan menantinya.
- c. Memiliki tanggung jawab Sikap tanggung jawab berarti bahwa setiap orang berani mengambil resiko atas segala keputusan yang telah dia buat. berarti setiap orang mau melakukan segala tugas yang telah dibebankan kepadanya secara sungguh-sungguh dan tanpa pamrih. Sikap tanggung jawab ini akan mendorong seseorang untuk mendisiplinkan dirinya sendiri dengan sukarela.

- d. Pandai mengatur waktu Kemampuan mengatur waktu dapat muncul dari sikap hidup yang disiplin. Sikap hidup berdisiplin mengharuskan seseorang untuk mengatur segala hal yang dilakukannya dengan skala prioritas. Dengan skala prioritas ini, seseorang dapat menentukan pekerjaan mana yang harus terlebih dahulu diselesaikan, dan pekerjaan yang dapat ditunda, dapat menentukan kegiatan yang penting dan tidak penting. Dengan begini, maka tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.
- e. Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat Skala hidup dengan kedisiplinan mengharuskan seseorang meninggalkan hal-hal yang tidak berguna atau sia-sia. Dalam hal ini seorang pendidik harus mengingatkan peserta didiknya, dan seorang pendidik harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya dan masyarakat lain.
- f. Tumbuhkan kesadaran diri Inisiasi yang datang dari dalam diri sendiri lebih mudah untuk dilaksanakan daripada berbagai tekanan yang datang dari luar. Budaya kesadaran peserta didik untuk selalu bersikap disiplin ketika berada di lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun di lingkungan keluarga harus selalu dikokohkan dan ditingkatkan. Ketiga lingkungan sosial ini akan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga apabila kesadaran diri tidak dikokohkan maka sangat besar peluang bagi peserta didik untuk melakukan perilaku indisipliner. Kesadaran akan sikap disiplin ini menegaskan bahwa manusia adalah pribadi yang mulia, maka peserta didik jangan

disangsi oleh peraturan-peraturan yang merupakan buatan manusia itu sendiri. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan akan lebih mudah mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

- g. Membuat tata tertib yang partisipatif Tata tertib adalah suatu hal yang berisi tentang perilaku-perilaku yang berkaitan dengan tuntutan anggota komunitas selama berada dalam lingkungan tersebut. Dengan adanya tata tertib, peserta didik dapat mengetahui dengan jelas perilaku apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.³³

9. Upaya Penanaman Kedisiplinan di Ma'had

Hurlock, memaparkan mengenai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa disiplin, yakni dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut diantaranya adalah dengan:

- a. Pembiasaan
- b. Contoh dan teladan
- c. Penyadaran
- d. Pengawasan atau kontrol

Menurut Anshari, upaya penanaman disiplin juga dapat berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

- a. Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan

³³ Salamah, Binti Nur. *Pengaruh Kesadaran Diri dan Keteladanan Musyrifah terhadap Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

- b. Persetif, biasanya persetif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.
- c. Demokratis metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu untuk mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek sukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.³⁴

Kedisiplinan memang sebuah hal yang perlu untuk dilaksanakan pada setiap individu agar terbiasa terhadap peraturan yang telah ada kemudian diterapkan dan menjadi kebiasaan akan peraturan tersebut dan menjadi sebuah kebutuhan oleh setiap individu yang telah melaksanakan kedisiplinan dengan baik.

Berdasarkan upaya penanaman kedisiplinan diatas dapat peneliti simpulkan penanaman kedisiplinan yaitu suatu pembiasaan sebagai contoh penyadaran, pengawasan atau kontrol terhadap peraturan yang perlu untuk dilaksanakan pada setiap individu agar terbiasa terhadap peraturan yang telah ada kemudian diterapkan dan menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan oleh setiap individu.

³⁴ Menurut H urlock Dalam Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

C. Hipotesis

Menurut Sugiono, hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.³⁵ Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh keaktifan mengikuti program ma'had terhadap kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh keaktifan mengikuti program ma'had terhadap kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D (Bandung, Alfabeta,Cv,2017),H.63

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam mengikuti program ma'had dan kedisiplinan mahasiswa ma'had al-jami'ah IAIN Curup variabel x dan y sesuai dengan butir rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, maka digunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif korelasional adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif korelasional karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif korelasional.³⁶

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

³⁶ Maharani, Laila, and Meri Mustika. "Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian korelasional bidang Bk pribadi)." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 3.1 (2016): 57-72.

kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini populasinya santri asrama masyitha yang berjumlah 46 orang.³⁷

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah semua santri asrama masyitha angkatan 2017.

C. Definisi Operasional

1. Keaktifan Mengikuti Progam Ma'had

Kegiatan yang dilakukan di lingkungan di asrama meliputi kegiatan harian yang terjadwal dan kegiatan penunjang akademik dan non-akademik. Jadwal aktivitas harian diperlukan sebagai wahana pembiasaan untuk menumbuhkan dan membangun sikap-sikap dasar dalam proses pendampingan dan menumbuhkan karakter khas yang termanifestasikan dalam kegiatan/aktivitas rutin harian. Jadwal aktivitas harian di asrama disusun untuk menumbuhkan sikap rohani (beribadah, doa pagi, doa malam, refleksi harian), sikap peduli/tanggungjawab sosial (kebersihan pagi, kegiatan makan bersama di asrama), kebiasaan

³⁷ Ibit, 117

studi/belajar, dan kebutuhan pribadi maupun rekreatif (kegiatan pribadi, nonton tv, rekreasi).

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk kepatuhan, keteraturan yang tercipta dan terbentuk oleh individu melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban, berperilaku sepatasnya dan memandang aturan- aturan organisasi sebagai perilaku yang dapat diterima. Para santri di Ma'had harus selalu disiplin baik disiplin dari segi waktu, belajar, bertingkah laku, peraturan dan tanggung jawab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket tentang keaktifan mengikuti progam ma'had

Instrumen yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur keaktifan santri dalam mengikuti progam di ma'had. Untuk mengukur tingkat keaktifan mahasantri dalam mengikuti keaktifan progam ma'had ada beberapa indikatornya antara lain: sholat 5 waktu, sholat tahajud, B. Arab, B. Inggris, Tahsin, Tahfis, berakhlak karimah, santun, berpakaian, menjaga fasilitas, hemat, dan piket.

b. Angket tentang kedisiplinan mahasantri

Instrumen yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur kedisiplinan santri di ma'had. Untuk mengukur tingkat kedisiplinan mahasantri di ma'had ada beberapa

indikatornya antara lain: disiplin waktu, belajar, bertingkah laku, peraturan, bertanggung jawab.

Masing-masing indikator tersebut memiliki beberapa sub-indikator.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1
KISI-KISI ANGKET

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Keaktifan Mengikuti Progam Ma'had	Progam ibadah	1.Melaksanakan sholat wajib di awal waktu 2. Melaksankan Sholat-sholat sunah 3. Mengikuti kegiatan yasinan
		Progam Belajar	1.Mengikuti progam pembelajaran B.Arab 2.Mengikuti progam pembelajaran B.inggris 3. Mengikuti hafalan Tahfis 4.Mengikuti kegiatan belajar Tahsin

		<p>Progam Pembinaan Akhlak</p>	<p>1.Membiasakan berakhlak karimah</p> <p>2.Membiasakan bersikap santun pada murobbi</p> <p>3. Membiasakan bersikap santun pada teman</p> <p>4.Membiasakan berpakaian sesuai aturan ma'had</p>
		<p>Kesadaran mengikuti aturan</p>	<p>1.Kesadaran menjaga fasilitas asrama</p> <p>2.Kesadaran untuk berhemat dalam menggunakan listrik</p> <p>3.Kesadaran dalam melaksanakan piket setiap hari</p>
2.	Kedisiplinan	Waktu	<p>1.Kepatuhan pulang tepat waktu</p> <p>2.Kepatuhan berangkat kemasjid tepat waktu</p> <p>3.Kepatuhan mengikuti kegiatan belajar tepat waktu</p> <p>4.Kepatuhan melaksanakan sholat tepat waktu</p>

		Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin Belajar setiap hari 2. Disiplin mengerjakan tugas tepat waktu
		Bertingkah laku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap baik, pada murobbi ataupun teman 2. Menerima sanksi dengan ikhlas ketika melanggar
		Peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai pakaian sesuai aturan ma'had 2. Menutup aurat apabila bertemu dengan yang bukan mahram
		Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Piket setiap pagi 2. Mengikuti gotong royong 3. Merawat dan menjaga fasilitas yang da dilingkungan asrama 4. Menjaga kebersihan asrama

Untuk mengukur tingkat keaktifan mengikuti progam di ma'had dan kedisiplinan peneliti akan menggunakan skala likert, dengan alternatif jawaban (*SL*), selalu (*SR*), sering (*JR*), jarang (*TP*), tidak pernah.

Tabel 3.2**Tabel Skor dan Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor item positif	Skor item negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

E. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa cara pengujian validitas instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengujian validitas konstrak
2. Pengujian validitas isi
3. Pengujian validitas esternal

Menguji validitas konstruksi, dapat digunakan dari ahli dalam hal ini setelah instrumen dikontuksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan : instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin di rombak total.

Penelitian ini, validitas instrumen penelitian menggunakan pengujian validitas isi yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan rasional

atau lewat *prosesional judgement*. Dalam penelitian ini, untuk memenuhi validitas isi, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan dosen pembimbing terkait dengan skala yang akan di uji cobakan.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menggambarkan data kuantitatif merupakan teknik statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi³⁸. Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah:

Untuk hipotesis yang ketiga digunakan rumus *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : jumlah subyek yang diteliti

Rxy : koefisien korelasi yang dicari

Xy : jumlah dari hasil perkalian antara skor variable X dan Y

X : nilai atau skor variable X

Y : nilai atau skor variable Y

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri IAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua IAIN (Periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang /lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan tempat atau ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi IAIN Curup terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “home stay” terutama bagi calon mahasiswi IAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di IAIN Curup, hingga memiliki nilai jual setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahu, yang berminat untuk tinggal diasrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla

dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang untuk sholat (musholla) dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, Masjid Ulul Albab IAIN Curup 1999. Disamping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal diasrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama disetiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan peminaan bagi para mahasiswi yang tinggal diasrama IAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal didalam kompleks kampus IAIN Curup.

Seiring dengan pergantian Ketua IAIN Curup keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua IAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'had M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurang nya perhatian pemimpin terhadap pengelolaan asrama, padahal disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi IAIN Curup, munculah gagasan dari beliau untuk meningkat kan status asrama menjadi Ma'had Al-jami'ah semacam pesanteren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Negeri Islam (UIN) Malang sangat sukses dengan progam Ma'hadnya itu. Kemudian ditahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para mahasantri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah proses pembangunannya, gedumh tersebut mulai ditempati pada pertengahan

tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 IAIN Curup dibawa pimpinan Ketua DR.K.Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri ma'had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (yang dulunya bernama Ma'had Aliy) bisa menampung 200 orang mahasantri putri tinggal diasrama.

Namun demikian mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama disetiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya progam khusus pembinaan para mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama ma'had berikuit dengan progam-progam khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.³⁹

³⁹ Yusefri, Buku Panduan Progam Pendidikan Khusus Ma'had AL-jami'ah, (Curup:2014),h.1

2. Profil Ma'had

- a. Nama Lengkap : Ma'had Al-jamiah
- b. Alamat : Jl. Dr.Ak Gani No 1 Curup Utara Kab, Rejang Lebong
Bengkulu.
- c. Kecamatan / Kabupaten : Curup Utara / Rejang Lebong
- d. No. Telp Sekolah : 082384376049
- e. Waktu penyelenggaraan : Pukul 07.30 s.d 15.30
- f. Direktur Ma'had
 - Nama : **Agusten, S.Ag**
 - Alamat : Dusun Curup
 - No. Telp/ : 082280450024
 - Ijazah terakhir, Tahun di, : S1, 2012 – STAIN Curup

3. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas akidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur'an, pengembangan ilmu keislman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasantri (mahasiswi) memeiliki akidah yang kuat, kedalaman spritual, kelurahan akhlak, dan ketentuan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.

- 3) Memberikan keterampilan berbahasa arab dan penguasaan ilmu keislaman

c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (mahasantri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suana kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya bi'ah lughowiyah yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an.⁴⁰

4. Dewan Murabbiyah yang membimbing kegiatan program Ma'had Al-jami'ah

Tabel 4.1
Dewan Murabbiyah

NO	NAMA MURABBIYAH	BIDANG
1.	Dr. Yusefri, M.Ag.	Ibadah wa Akhlak
2.	Eki Adedo, S.Pd.I	Al-Qur'an wal al-ibadah
3.	Budi Birahmat, MSI	Al-Qur'an
4.	Masudi, M.Fil	Al-Qur'an
5.	Albuhari, M.H.I	Al-Qur'an
6.	Sugito, M.H.I	Al-Qur'an
7.	Muhammad Shofwan	Al-Qur'an
8.	M. Rio Marco, M.Pd.I	Al-Qur'an
9.	Silhanudin, S.Pd.I	Al-Qur'an
10	Abdurrahman, S.Pd	Al-Qur'an
11.	Rafia Arcanita, M.Pd.I	Al-Qur'an Wa al-ibadah
12.	Sri wihidayati, M.H.I	Al-Qur'an Wa al-ibadah
13.	Yessy Misra, S.Pd.I	Al-Qur'an
14.	Pramita Rusadi, S.Pd.I	Al-Qur'an
15.	Ripah, S.Pd	Al-Qur'an
16.	Titik Handayani, S.Pd	Al-Qur'an

⁴⁰ Ibid, h.3

17.	Triwati	Al-Qur'an
18.	Ta'limudin, M.Pd	Al-Qur'an
19.	Halimah tussa'diyah, S.Pd	Al-Qur'an
20.	Anisa Sufiana, S.Pd	Al-Qur'an
21.	Sarwindah, M.Sos	Al-Qur'an
22.	Agusten, S.Ag	Al-Qur'an
23.	Handoko, SH	Al-Qur'an
24.	Seprida, S.Pd	Al-Qur'an
25.	Rismalia, S.Pd.I	Al-Qur'an
26.	Andilian Prastiyo, S.KOM.I	Al-Qur'an

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Tingkat Keaktifan mahasiswa angkatan 2017 dalam mengikuti program di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Mahasantri memiliki keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terutama pada angkatan tahun 2017. Untuk mengetahui keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had mahasiswa tersebut di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Peneliti menggunakan angket dengan skala Likert yang memiliki alternatif jawaban 4 kategori yakni: Selalu (SL), Sering (Sr), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Angket tersebut terdiri dari 14 soal untuk variabel X (Keaktifan dalam Mengikuti Program di Ma'had) dan 14 soal untuk variabel Y (Kedisiplinan mahasiswa)

Angket yang disebarkan secara Daring (online) namun hal ini tetap memenuhi panduan penyebaran angket sebagaimana mestinya. Adapun interval keaktifan mahasiswa mengikuti program di Ma'had Al-Jami'ah.

Pengolahan data dilakukan dengan cara masing-masing item disekor kemudian dijumlahkan dan diperoleh skor rata-rata untuk setiap responden.

Skor tersebut kemudian dianalisis melalui pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 diperoleh deskripsi data variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi data variabel X

Kategori	Skor Nilai
Valid	14
Missing	0
Minimum	30
Maximum	56
Mean	45,47
Std. Deviation	9,57

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tingkat keaktifan mengikuti program di Ma'had dengan skor terendah 30, skor tertinggi 56, rata-rata 45,47 sedangkan standar deviasi 9,75. Maka selanjutnya ialah menentukan tingkat kriteria keaktifan mahasiswa dalam mengikuti program di Ma'had, yaitu:

Tabel 4.3
Kreteria Keaktifan Santri

Skor Nilai	Kategori
$45,47 + 9,57 = 55,04$	Sangat Tinggi
$45,47 + 0 (9,57) = 45,47$	Tinggi
$45,47 - 1/2(9,57) = 40,68$	Rendah
$45,47 - (9,57) = 35,9$	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan di atas maka klasifikasi tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti program di Ma'had dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had

Keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had	Skor Nilai
Sangat Tinggi	>50
Tinggi	41-49
Kurang	35-40
Sangat Kurang	14-34

Dari interval diatas maka diperoleh kategori tingkat keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had mahasiswa. Interval ini menentukan tingkat atau kadar keaktifan seorang individu pada tingkat tertentu. seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Kategori Tingkat Keaktifan santri

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	>50	21	45,66	Sangat Tinggi
2.	41-49	7	15,21	Tinggi
3.	35-40	14	30,43	Kurang
4.	14-34	4	8,70	Sangat Kurang
Jumlah		46	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat Keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had 21 orang (45,66%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 7 orang (15,21) termasuk dalam kategori tinggi, kurang ada 14 (30,43%), dan sangat kurang dengan jumlah 4 orang atau (8,69%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa mengikuti program ma'had sebagian besar berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi (60,87%).

2. Kedisiplinan Mahasantri Angkatan 2017 Terhadap Kedisiplinan

Mahasantri seharusnya memiliki kedisiplinan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terutama pada angkatan tahun 2017. Untuk mengetahui Kedisiplinan mahasantri tersebut di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup maka peneliti menyebarkan angket yang disebarakan secara Daring (online) namun hal ini tetap memenuhi panduan penyebaran angket sebagaimana mestinya.

Skor tersebut kemudian dianalisis melalui pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 diperoleh deskripsi data variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi data variabel Y

Kategori	Skor Nilai
Valid	14
Missing	0
Minimum	36
Maximum	64
Mean	49,93
Std. Deviation	5,99

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tingkat kedisiplinan mahasantri dengan skor terendah 36, skor tertinggi 64, rata-rata 45,47 sedangkan standar deviasi 49,93. Maka selanjutnya ialah menentukan tingkat kriteria kedisiplinan mahasantri, yaitu:

Tabel 4.7

Kriteria kedisiplinan santri

Skor Nilai	Kategori
$49,93 + 5,99 = 55,92 = 56$	Sangat Tinggi
$49,93 + 0 = 49,93 = 50$	Tinggi
$45,47 - 1/2(5,99) = 40,68 = 41$	Rendah
$49,93 - 5,99 = 43,94 = 44$	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan di atas maka klasifikasi tingkat kedisiplinan mahasiswa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Kedisiplinan

Kedisiplinan	Skor Nilai
Sangat Tinggi	>51
Tinggi	44-50
Kurang	35 -43
Sangat Kurang	14-34

Dari interval diatas maka diperoleh kategori tingkat keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had maha santri. Interval ini menentukan tingkat atau kadar keaktifan seorang individu pada tingkat tertentu. seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Kategori Tingkat Kedisiplinan

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	>51	26	56,53	Sangat Tinggi
2.	44-50	13	28,26	Tinggi
3.	35 -43	7	15,21	Kurang
4.	14-34	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		46	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat diketahui bahwa tingkat Kedisiplinan Mahasantri 26 orang (56,53%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 13 orang (28,26%) termasuk kategori tinggi, kurang ada 7 orang (15,21%). Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar (84,79%) berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.

3. Pengaruh Keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Angkatan 2017

Prosedur dan tata cara pengujian Hipotesis mencakup dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pertama, tampilkan Hipotesis yang diuji dengan pernyataan Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y dan Hipotesis Alternatif (H_1) = Terdapat pengaruh X terhadap Y.

Kedua, menggunakan rumus rx product momen sebagai -rumus pengukuran statistik dan pengujian hipotesis yang digunakan.

Hipotesis adalah jawaban sementara suatu penelitian. Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Selanjutnya akan dibuktikan dengan akumulasi dibawah ini

$$\sum X = 2092$$

$$\sum Y = 2279$$

$$\sum XY = 104896$$

$$\sum X^2 = 99354$$

$$\sum Y^2 = 116351$$

Selanjutnya menguji hipotesis dengan rumus *product Moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{46 (104896) - (2092)(2279)}{\sqrt{[46(99354) - (2092)^2]} \sqrt{[46(115171) - (2279)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4825216 - 4767668}{\sqrt{4570284 - 4376464} \sqrt{5297866 - 5193841}}$$

$$= \frac{4850516 - 4767668}{\sqrt{193820 \times 104025}} = \frac{57548}{141993,399}$$

$$= 0,405$$

Dari perhitungan di atas dalam pengujian hipotesis maka dapat nilai r . *product moment* antara variabel X dan Y ialah $r_x=0,405$ Berdasarkan kriteria a dalam nilai rentang r korelasi 0,40-0,599 bahwa Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang Sedang atau Cukup. Yang artinya Ada pengaruh pengaruh keaktifan santri dalam mengikuti progam di Ma'had terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dengan

kadar . Dengan kata lain ada sebagian dari responden yang memiliki tingkat keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had yang tinggi namun tidak begitu dengan kedisiplinannya.

Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel bahwa r hitung $>$ dari r tabel dengan $n = 46$ pada taraf signifikan $0,05\% = 0,240$. Jelas bahwa r hitung $= 0,405 >$ lebih besardari r tabel ($0,240$). Berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain ada pengaruh keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had terhadap kedsiplinan mahasantri.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat 4 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, kurang dan sangat kurang. Adapun kategori yang paling dominan pertama ialah kategori sangat tinggi yang berjumlah 45,66%, dominan kedua ialah kategori Tinggi yang berjumlah 15,21 yang ketiga ialah kategori kurang berjumlah 30,43% dan tidak ada dalam kategori sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan kategori sangat tinggi sebanyak 45,66%. Dari perolehan tersebut jelas para mayoritas memiliki keaktifan mengikuti program yang baik. Dan seharusnya keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had ini ditingkatkan lagi agar mereka memilki keaktifan mengikuti program yang lebih dari cukup. Pihak Ma'had seharusnya mengadakan beberapa program yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan para mahasantri di Ma'had.

Namun menurut Sadiman keaktifan adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, keaktifan dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep.⁴¹

Dari temuan penelitian dan teori yang terkait jelas bahwa lebih dari 50% yakni yang tergabung dalam kategori paham yang berjumlah sangat Tinggi sebanyak 45,66% yang memiliki keaktifan yang baik terhadap agama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Pada tingkat kedisiplinan diperoleh data pada 4 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, kurang dan sangat kurang. Adapun kategori yang paling dominan pertama ialah kategori sangat Tinggi yang berjumlah 56,53%, dominan kedua ialah kategori Tinggi yang berjumlah 28,26%, dan tidak ada dalam kategori sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan kategori Sangat Tinggi yang berjumlah 56,53%. Dari perolehan tersebut jelas para mayoritas memiliki disiplin yang baik.

Untuk itu perlu adanya penerapan sangsi dan pengawasan yang tegas terhadap kedisiplinan Mahasantri di Ma'had IAIN Curup. Sebab yang disiplinya bisa dikatakan lebih dari 50%. Serta bisa dikatakan ada sebagian dari mereka kurang disiplin meskipun memiliki pemahaaman agama yang tinggi. Penerapan

⁴¹ Sadiman dalam Al Idrus, Al Idrus. *Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Beribadah Siswa (Studi Di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten)*. Diss. Universitas Islam Negeri" Smh" Banten, 2018

sangsi yang tegas akan meningkatkan kedisiplinan mereka baik di dalam maupun di luar Ma'had.

Sementara menurut Pridjodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban yang sudah menyatu dalam diri individu, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai suatu beban dan bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana individu tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Hal ini membuktikan bahwa setiap tindakan berawal dari sebuah paksaan yang menjadikan individu mampu mengubah persepsi dari hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian mampu menjadi sebuah kebetulan.⁴² Berdasarkan temuan lapangan dan teori yang ada bahwa lebih dari dari 50% menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban yang sudah menyatu dalam diri individu, maka sikap atau perbuatan dan mayoritas mahasiswa tidak memiliki kedisiplinan yang baik.

Dari perhitungan dalam pengujian hipotesis maka dapat nilai r . *product moment* antara variabel X dan Y ialah $r_x=0,405$ Berdasarkan kriteria dalam nilai rentang r korelasi 0,400-0,599 bahwa Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang Sedang atau Cukup. Yang artinya Ada pengaruh keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had terhadap kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Dengan kata lain ada sebagian dari responden

⁴² Pridjo dalam Darminto Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

yang memiliki tingkat keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had yang tinggi namun tidak begitu dengan kedisiplinannya variabel X dan Y ialah $r_{xy} = 0,405$ Berdasarkan kriteria dalam nilai rentang r korelasi 0,400-0,599 bahwa Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang Sedang atau Cukup. Yang artinya Ada pengaruh keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'had terhadap kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Dalam artian ada sebagian orang yang memxiliki pengetahuan atau keaktifan santri dalam mengikuti program di Ma'hadnya baik belum tentu memiliki kedisiplinan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti program di Ma'had 21 orang (45,66%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 7 orang (15,21) termasuk dalam kategori tinggi, kurang ada 14 (30,43%), dan sangat kurang dengan jumlah 4 orang atau (8,70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa mengikuti program ma'had sebagian besar berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi (60,87%).
2. Kedisiplinan Mahasiswa 26 orang (56,53%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 13 orang (28,26%) termasuk kategori tinggi, kurang ada 7 orang (15,21%). Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar (84,79%) berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara keaktifan mengikuti program ma'had dan kedisiplinan menggunakan rumus r korelasi product moment setelah dilakukan perhitungan diperoleh r hitung 0,405 jika dibandingkan dengan r tabel 0,240 ternyata r hitung $\geq r$ tabel. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa mengikuti program ma'had memiliki korelasi terhadap kedisiplinan.

B. Saran

1. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup

Mengadakan kerjasama dengan Mahad dalam meningkatkan keaktifan keagamaan dan menerapkan disiplin yang tinggi.

2. Pengelola Ma'had

Para Murobi Murobiyah hendaknya menegakan disiplin yang tinggi sehingga terciptanya keaktifan santri dalam mengikuti progam di Ma'had yang tinggi dalam menerapkan disiplin mahasantri.

3. Mahasantri

Mahasantri hendaknya menerapkan disiplin yang mentaati aturan di Mahad. Serta meningkatkan keaktifan keagamaan menjadi lebih baik, tidak hanya sekedar memahaminya saja namun lebih kepada aplikasi atau penerapan keaktifan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred Yany, Man. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Beribadah Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.
- Assidiqi, Muhammaad Hasby. *Perbandingan akhlak siswa ber-asrama dengan non-asrama di SMA Pribadi Bilingual Boarding School Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Eva Dewi, Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", *Jurnal, Bengkulu*, Vol. 4, 2016
- Habibah, Ummi. *metode komunikasi kh. husain ali dalam meningkatkan kedisiplinan sant*
- Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa tahun pertama mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Hurlock Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Jihad, Akhmadm. "Efektifitas hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam." 2011
- Kadek Sri Widirahayu, *Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Pada Siswa Smp Pangudi Luhur 1 Yogyakarta*." Skripsi. Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017
- Maharani, Laila, and Meri Mustika. "Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian korelasional bidang Bk pribadi)." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 3.1 2016
- Maman Rahman Dalam Hartini, Nim. *Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari*. Diss. Iain Kendari, 2017.
- Nansi, Deci, and Fajar Tri Utami. "Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 2.1 2016
- Noor, Triana Rosalina. "Remaja dan Pemahaman Agama." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 2019
- Oktaviani, Rita, Retno Triwoelandari, and Ikhwan Hamdani. "Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 2019
- Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 – Kemenristekdikti

- Pola Pengembangan Keberbakatan Dan Pembentukan Kedisiplinan Anak." *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1.1 2009.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, 2004
- pridjodalam darminto Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Putriningtyas, Efiana. *Pengaruh keteladanan guru dan penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs di pondok pesantren Darul Huda mayak ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2017.
- Rahmawati, Fiera Laela. "Pendikan Kedisiplinan Bagi Santri di Asrama" *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 8.2 2019
- Rizkon, Akhmad. "Pengaruh Metode Islah Mubasyir terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.1 (2019): h.23-29.
- Rosid, Abdul. *Penerapan pendekatan behavior dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan santri (Studi di pondok pesantren Riyadhul Muftadi'in Ciruas-Serang)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019.
- Salamah, Binti Nur. *Pengaruh Kesadaran Diri dan Keteladanan Musyrifah terhadap Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Scaehafer Dalam Haqiqi, Abdur Rozaq. *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D Bandung*, Alfabeta,Cv,2017
- Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 147
- Suharsimi dalam Afwan, Ali Afif. *Korelasi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang*. Diss. IAIN Walisongo, 2013.
- Suyoso, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Di Kelas Viii Smp Negeri 01 Lebong Atas.*” Sk n ripsi. Fak. Tarbiyah Iain Curup, Curup, 2017
- Syamsul yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling Bandung: PT Remaja Rosdakary*, 2005

Ulya, Muhiimatul. "Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung." 2017

Wusanto Dalam Hartini, Nim. *Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari*. Diss. Iain Kendari, 2017.

Yany, Man. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Beribadah Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.H23

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KISI-KISI ANGKET

Nama :

Prodi :

Semester :

PETUNJUK PENGISIAN

- Isi identitas diri pada kolom yang tersedia
- Bacalah terlebih dahulu dengan teliti setiap item pernyataan angket dibawah ini
- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda *checkbox* (✓) pada jawaban yang sesuai
- Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur

KETERANGAN

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

NO	Pernyataan	S L	S R	JR	T P
1	Saya memahami segala larangan dan perintah Allah				
2	Saya menerapkan dan menjalankan perintah Allah sesuai dengan Rukun islam, dan sunnah nabi				
3	Saya menjauhi segala larangan Allah seperti hal-hal yang diharapkan oleh Agama				
4	Saya memahami cara beribadah dengan baik.				
5	Saya melaksanakan sholat sunnah dan membaca Al – Qur'an.				
6	Saya selalu menanamkan sikap ramah tamah kepada semua orang				
7	Saya selalu ingin menjaga kedamaian antara sesama				
8	Saya akan menjaga keselamatan dan kebersamaan antar sesama				

9	Saya akan menjaga kesejahteraan antar sesama				
10	saya akan konsisten dengan segala peraturan yang berlaku				
11	Saya meyakini bahwa Allah melihat apa yang saya perbuat				
12	Saya akan berbuat baik kepada orang tua				
13	Saya akan menanamkan sikap tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat				
14	Saya akan menjaga dan memelihara alam sekitar dan lingkungan				
15	Saya tepat waktu pulang ke asrama				
16	Saya dengan sengaja pulang ke asrama sampai lewat batas waktu yang ditetapkan				
17	Saya tidak suka apabila sebelum adzan berkumandang sudah harus pergi ke masjid				
18	Saya berangkat ke masjid tepat waktu				
19	Setiap hari saya mengikuti kegiatan belajar malam				
20	Bagi saya belajar malam hanya untuk mengikuti peraturan yang ada ma'had				
21	Saya memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak al-karimah				
22	Saya menerima sanksi dengan ikhlas ketika melanggar peraturan				
23	Saya suka berpakaian yang longgar				
24	Saya menjaga aurat dengan yang bukan mahram				
25	Saya melaksanakan piket setiap pagi dilakukan				
26	Saya mengikuti gotong royong yang dijadwalkan setiap hari minggu				
27	Saya hemat dalam menggunakan listrik di asrama				
28	Saya merawat dan menjaga fasilitas asrama				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3/04/2020	Kata Pengantar, Menerangkan literatur, acuan kali	<i>[Signature]</i>	Dm
2	21/04/2020	Kesimpulan, Simpul, kuantitas konsep keul	<i>[Signature]</i>	Dm
3	21/05/2020	kembali koni, S.P.O.K	<i>[Signature]</i>	Dm
4	18/06/2020	Perbaikan Kisi-kisi angket	<i>[Signature]</i>	Dm
5	23/06/2020	Bimbingan Angket, Maksud, cara indikator.	<i>[Signature]</i>	Dm
6	25/07/2020	Perbaikan 1,5. hasil penelitian keter. penulisan	<i>[Signature]</i>	Dm
7	27/07/2020	Bimbingan 1,5. hasil, fokus, hasil, detail.	<i>[Signature]</i>	Dm
8	28/07/2020	Acc	<i>[Signature]</i>	Dm



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/03/2020	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>	Dm
2	02/05/2020	-11- Bab 11	<i>[Signature]</i>	Dm
3	14/05/2020	-11- Acc 123	<i>[Signature]</i>	Dm
4	22/06/2020	Bimbingan Angket	<i>[Signature]</i>	
5	12/01/2020	Bimbingan bab 11 kriteria hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	
6	15/01/2020	Bimbingan bab 11 kuantitas	<i>[Signature]</i>	
7	19/01/2020	Melengkapi bab 11 serta abstrak	<i>[Signature]</i>	
8	19/01/2020	Acc	<i>[Signature]</i>	



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Oktaviani
 NIM : 1641004
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / B-PI
 PEMBIMBING I : Dr. Hartini, M.Pd, Kons
 PEMBIMBING II : Mafael, M.Ed
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perencanaan Kpm terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap At Jamban IAIN Curup.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sediakan:

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

mbusan :
 Rektor :
 Denahara IAIN C
 Kabng Akademik
 Mahasiswa yang be

Kedua
 Ketiga
 Keempat
 Kelima
 Keenam
 Ketujuh



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Oktaviani
 NIM : 1641004
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / B-PI
 PEMBIMBING I : Dr. Hartini, M.Pd, Kons
 PEMBIMBING II : Mafael, M.Ed
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perencanaan Kpm terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap At Jamban IAIN Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1,
[Signature]
Dr. Hartini, M.Pd, Kons
 NIP. 197012142005022009

Pembimbing II,
[Signature]
Mafael, M.Ed
 NIP. 19703012009121006

Menerima
 Menandatangani

Menerima
 Menandatangani



IAIN CURUP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 97 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Hartini, M.Pd., Kons** 19781224 200502 2 004
2. **Nafrial, M.Ed** 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Devi Oktaviani**

NIM : **16641004**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Penyusunan :
Rektor
Bendahara IAIN Curup ;
Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
Mahasiswa yang bersangkutan ;



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

Curup, 15 Mei 2020

NO : 087/In.34/Ma'had al-Jami'ah/05/2020
Tempat : --
Jenis : PEMBERIAN IZIN PENELITIAN

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Terring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Menanggapi surat nomor : 229/In.34/FT/PP.00.9/05/2020 tentang permohonan izin penelitian, pada mahasiswi:

Nama : Devi Oktaviani
NIM : 16641004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kedisiplinan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 04 Mei s.d 04 Agustus 2020
Tempat Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah disetujui untuk melaksanakan penelitian di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Mengetahui,
Rektor Ma'had Al-Jami'ah

Musten, S. Ag
197208101999031004

Tembusan

- 1) Rektor IAIN Curup
- 2) Dekan Tarbiyah
- 3) Arsip



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 229 /In.34/FT/PP.00.9/05/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Mei 2020

Kepada Yth Direktur Ma'had Al-Jami'ah
IAIn Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Devi Oktaviani
NIM : 16641004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Kedisiplinan Mahasantri
Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 04 Mei s.d 04 Agustus 2020
Tempat Penelitian : Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Al. H. Abdul Samman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

BIODATA PENULIS



DEVI OKTAVIANI adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini dilahirkan dari pasangan suami istri yang bersama Rasmidi dan Astini sebagai anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Banyuasin pada tanggal 10 Oktober 1997 kabupaten banyuasin, provinsi sumatra selatan.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 03 Srikaton lulus tahun 2010, Smp Negeri 01 Air Saleh lulus tahun 2013, dan SMA Negeri 01 Air Saleh lulus tahun 2016, hingga menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Curup kabupaten rejang lebong, provinsi bengkulu dengan mengambil fakultas tarbiyah prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam .

Dunia organisasi adalah kehidupan yang lain diluar statusnya sebagai mahasiswa. Walaupun penulis sibuk dalam berbagai macam kegiatan di dalam maupun di luar kampus seperti kegiatan dalam organisasi, HMPS tetapi penulis mampu membagi waktu untuk mengikuti proses akademik kampus dengan baik sehingga dapat menyelesaikan pendidikan strata satu ini. Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang membara untuk terus mencoba dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.